

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olimpiade Ke-25 di Barcelona tahun 1992 merupakan awal sejarah bagi perbulutangkisan di dunia. Mulai saat itu permainan bulutangkis resmi masuk sebagai salah satu pertandingan yang memperebutkan medali di olimpiade. Tim bulutangkis kita yaitu Indonesia mencatat prestasi yang gemilang, ini terbukti dengan berhasilnya menyabet lima medali terutama dari tunggal putra dan putri meraih medali emas. Hal ini merupakan prestasi yang paling tinggi di dunia olahraga bulutangkis.

Untuk dapat mencapai prestasi yang baik, maka unsur teknik merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai dengan baik oleh pemain bulutangkis. Adapun teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis yang dijelaskan oleh Davis (1970:89) bahwa : " Basic techniques, (1) the grip, (2) hitting action, (3) footwork, (4) eye ".

Teknik merupakan gerakan-gerakan dasar dalam suatu cabang olahraga yang akan menentukan gerak keseluruhan dalam permainan sesungguhnya. Sehingga untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik dituntut menguasai teknik dasar permainan bulutangkis dengan baik pula, yang pada akhirnya akan menjadi dasar yang kuat dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Dalam permainan bulutangkis shuttle cock tidak boleh jatuh dan masuk di daerah sendiri diusahakan agar jatuh dan masuk di

daerah lawan. Hal ini menuntut kemampuan dari pemain bulutangkis untuk dapat melakukan berbagai type pukulan (strokes) ke arah yang tepat dan dapat mematakannya.

Jenis pukulan yang dilakukan dari atas kepala (overhead) dapat menghasilkan pukulan yang keras ke bawah yang disebut smash, pukulan yang melambung tinggi ke belakang disebut lob, dan pukulan yang jatuh dekat net di lapangan lawan disebut dropshot. Pukulan yang dilakukan dari bawah lengan (underhand) dapat berupa pukulan service, netting, lob, dan dropshot. Sedangkan pukulan yang dilakukan dari samping badan (sidearm) dapat berupa pukulan drive dan dropshot.

Dalam permainan bulutangkis shuttle cock biasanya tidak mengarah kepada pemain, tetapi diarahkan pada tempat-tempat yang sulit dijangkau, oleh karena itu pemain bulutangkis dituntut untuk bergerak dengan cepat dan tepat menempatkan kedua kakinya pada posisi siap memukul. Maka fungsi kaki dalam permainan bulutangkis adalah bergerak ke titik tertentu sesuai dengan datangnya shuttle cock secepat mungkin untuk berada pada posisi siap memukul tanpa kehilangan keseimbangan. Dengan kata lain pemain bulutangkis harus memiliki teknik kerja kaki (footwork) yang baik dan benar.

Dengan teknik kerja kaki (footwork) yang baik pemain bulutangkis dapat dengan mudah berada pada posisi siap memukul sehingga dapat mengontrol kedudukan lawan, dan dengan teknik pukulan (strokes) yang baik pemain bulutangkis dapat

melakukan berbagai type pukulan ke arah yang tepat dan dapat memaatikannya. Dengan demikian pemain bulutangkis yang memiliki teknik kerja kaki (footwork) yang baik dan ditunjang oleh teknik pukulan (strokes) yang baik pula, akan memiliki kemungkinan yang besar untuk mengumpulkan angka dalam suatu pertandingan dan sekaligus memenangkannya.

Untuk dapat mencapai prestasi yang baik dalam permainan bulutangkis teknik dasar terutama teknik kerja kaki (footwork) dan teknik pukulan (strokes) merupakan salah satu aspek dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar oleh pemain bulutangkis. Dengan demikian teknik dasar kerja kaki (footwork) dan teknik pukulan (strokes) dapat memberikan dukungan atau kontribusi terhadap prestasi bermain bulutangkis, tetapi mengenai besarnya dukungan dari kedua variabel tersebut belum diketahui.

Berdasarkan pengamatan, penulis belum menemukan fakta secara empiris hasil penelitian yang menunjukkan besarnya dukungan atau kontribusi dari teknik kerja kaki (footwork) dan teknik pukulan (strokes) terhadap prestasi bermain bulutangkis. Dengan demikian penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengambil judul :
" Kontribusi Footwork dan Strokes Terhadap Prestasi Bermain Bulutangkis ".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa besar kontribusi teknik kerja kaki (footwork) terhadap prestasi bermain bulutangkis ?
2. Berapa besar kontribusi teknik pukulan (strokes) terhadap prestasi bermain bulutangkis ?
3. Berapa besar kontribusi dari teknik kerja kaki (footwork) dan teknik pukulan (strokes) terhadap prestasi bermain bulutangkis ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari teknik kerja kaki (footwork) terhadap prestasi bermain bulutangkis.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari teknik pukulan (strokes) terhadap prestasi bermain bulutangkis.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari teknik kerja kaki (footwork) dan teknik pukulan (strokes) terhadap prestasi bermain bulutangkis.

D. Asumsi atau Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau asumsi adalah suatu pendapat yang telah diyakini kebenarannya dan dijadikan titik tolak penelitian untuk memecahkan permasalahan. Surakhmad (1990:38) mengemukakan sebagai berikut :

Anggapan dasar, asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini yang menjadi titik pangkal, titik dimana tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik.

Dalam permainan bulutangkis teknik kerja kaki (footwork) dan teknik pukulan (strokes) sangat penting untuk dikuasai. Seperti yang dijelaskan Pudjianto (1979:10), bahwa :

Dalam permainan bulutangkis bola tidak boleh jatuh di tanah (lantai). Pemain harus terus menerus bergerak dengan cepat dan tepat mengejar dan memukul bola. ... Dan oleh karena itu, selain keterampilan tangan, Anda juga wajib menguasai ketepatan dan keterampilan gerak kaki.

Apabila pemain bulutangkis memiliki teknik kerja kaki (footwork) yang baik, maka dia dapat dengan mudah berada pada posisi siap untuk memukul dan dapat mengontrol kedudukan lawan. Dengan teknik Pukulan (strokes) yang baik pemain bulutangkis akan dapat melakukan berbagai jenis pukulan ke arah yang tepat dan dapat mematakannya. Sehingga tujuan utama dalam permainan bulutangkis yaitu mengumpulkan angka untuk memenangkan pertandingan tercapai, maka prestasi bermain bulutangkis dapat dicapai antara lain jika pemain bulutangkis memiliki kemampuan menguasai teknik kerja kaki (footwork) dan teknik pukulan (strokes) dengan baik.

E. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut



1. Teknik kerja kaki (footwork) dan teknik pukulan (strokes) memberikan dukungan atau kontribusi yang signifikan terhadap prestasi bermain bulutangkis.

2. Teknik kerja kaki (footwork) dan teknik pukulan (strokes) memberikan dukungan atau kontribusi yang sama besar terhadap prestasi bermain bulutangkis.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan teknik tes.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Untuk mengambil data, penulis melaksanakan di hall FPOK IKIP Bandung, karena sampel yang digunakan adalah mahasiswa FPOK IKIP Bandung yang aktif bermain bulutangkis di hall FPOK IKIP Bandung yang berjumlah 15 orang.

